

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan jumlah penduduk 237.641.326 jiwa pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 257.516.167 jiwa di tahun 2012 (BPS, 2012), sekitar 90 persen dari jumlah tersebut mengkonsumsi beras sebagai bahan pangan utamanya. Keberadaan beras yang tidak dapat digantikan oleh komoditas lain menyebabkan ketersediaannya harus selalu terjaga bahkan harus ditingkatkan. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa produksi padi nasional pada tahun 2011 sebanyak 65.756.904 ton dan meningkat menjadi 68.956.292 ton di tahun 2012 atau mengalami peningkatan produksi sebesar 4,87 persen (BPS, 2012) yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi di Indonesia

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Rata-Rata (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2008	12.327.425	48,94	60.325.925
2009	12.883.576	49,99	64.398.890
2010	13.253.450	50,15	66.469.394
2011	13.203.643	49,80	65.756.904
2012	13.471.653	51,19	68.956.292

Sumber: BPS, 2012.

Peningkatan produksi padi nasional sebesar 4,87 persen tersebut tidak lepas dari peran Jawa Timur sebagai provinsi penghasil padi terbanyak di Indonesia. Jawa Timur menghasilkan 12.043.924 ton padi di tahun 2012 atau sekitar 17,47 persen dari total produksi padi nasional. Selain itu Provinsi Jawa Timur juga memiliki produktivitas tertinggi sebesar 61,11 ku/ha (BPS, 2012) yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas, Produksi Tanaman Padi di Tiga Provinsi di Indonesia Penyumbang Padi Terbanyak Tahun 2012.

Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Rata-Rata (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
Jawa Timur	1.970.973	61,11	12.043.924
Jawa Barat	1.946.810	58,58	11.403.668
Jawa Tengah	1.779.244	57,32	10.199.014

Sumber: BPS, 2012

Kecamatan Lawang Kabupaten Malang adalah salah satu daerah penghasil padi di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah produksi padi pada tahun 2012 sebesar 15.335 ton. Selain itu Kecamatan Lawang memiliki produktivitas rata-rata padi sebesar 79,01 ku/ha di tahun 2012 (lihat Tabel 3). Produktivitas rata-rata padi Kecamatan Lawang ini tercatat lebih tinggi jika dibandingkan dengan produktivitas rata-rata padi Provinsi Jawa Timur yang hanya 61,11 ku/ha di tahun 2012 (BPS, 2012).

Dibalik tingginya produktivitas rata-rata padi Kecamatan Lawang, ternyata Desa Sumberporong yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Lawang ini hanya memiliki produktivitas rata-rata padi sebesar 60,1 ku/ha. Hal ini terpaut cukup jauh dengan produktivitas rata-rata padi Kecamatan Lawang yang mana selisih antara produktivitas rata-rata Kecamatan Lawang dengan produktivitas Desa Sumberporong sekitar 19,02 ku/ha. Selisih tersebut mencerminkan bahwa usahatani yang dilakukan di Desa Sumberporong belum maksimal.

Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas, Produksi Tanaman Padi di Kec. Lawang

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas Rata-Rata (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2009	1.810	74,35	13.458
2010	1.921	79,13	15.202
2011	1.941	76,25	14.802
2012	1.941	79,01	15.335

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang 2009-2012

Guna meningkatkan produksi padi Desa Sumberporong dan nasional, salah satu langkah yang dilakukan Pemerintah adalah dengan menyediakan *input* produksi seperti benih, pupuk, dan obat-obatan yang bermutu, mudah didapat dan terjangkau. Selain dengan jalan penyediaan *input* produksi juga perlu diperhatikan cara pemanfaatan faktor produksi secara efisien dalam proses usahatannya. Efisiensi produksi sangat penting diperhatikan oleh petani karena upaya peningkatan produksi padi melalui jalur ekstensifikasi semakin sulit. Terbatasnya lahan pertanian produktif dan maraknya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian yang sulit dicegah menjadikan upaya peningkatan produksi padi melalui efisiensi produksi menjadi salah satu pilihan yang tepat.

Menurut Soekartawi (2002), dalam melakukan usahatani, seorang petani akan selalu berupaya mengalokasikan *input* produksi yang dimiliki seefisien mungkin agar memperoleh produksi yang maksimal. Pemikiran yang demikian wajar mengingat petani memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Jika petani mampu mencapai efisiensi teknis secara maksimal maka produksi yang dicapai akan maksimal pula sehingga pendapatan petani juga meningkat. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Sumberporong. Selain itu juga perlu pengetahuan mengenai tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor-faktor produksi padinya agar dapat memberikan informasi kepada petani. Sehingga upaya peningkatan produksi padi yang efisien dalam kaitannya untuk memaksimalkan keuntungan dapat diperoleh.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Padi/beras merupakan komoditas yang sangat penting karena menjadi bahan pangan pokok masyarakat Indonesia sehingga ketersediaannya perlu dijaga. Jumlah penduduk yang semakin meningkat merupakan tantangan bagi Kementerian Pertanian, para pengusaha di bidang pertanian, dan para petani untuk bisa memenuhi kebutuhan padi yang semakin meningkat pula. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan menggunakan *input* produksi padi yang berkualitas. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan bagi pelaku usahatani padi mengenai hubungan antara *input* produksi dengan *output* produksi sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Di lokasi penelitian, permasalahan yang dihadapi petani Desa Sumberporong adalah rendahnya produktivitas padi yang hanya 60 Ku/ha. Produktivitas Desa Sumberporong ini terpaut cukup jauh jika dibandingkan dengan produktivitas Kecamatan Lawang sebesar 79 Ku/ha. Padahal Desa Sumberporong merupakan daerah penghasil padi di Kecamatan Lawang yang didukung oleh sarana air irigasi yang memadai serta kemudahan akses untuk mendapatkan *input* produksi (benih, pupuk, pestisida) yang berkualitas.

Permasalahan lain di lokasi penelitian adalah banyaknya alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman yang berdampak kepada produksi padi. Selain itu, penggunaan benih oleh petani di Desa Sumberporong yang mencapai 60 kg/ha

tidak sesuai anjuran yang hanya 15-30 kg/ha. Sedangkan pupuk yang digunakan adalah pupuk urea, SP36, ZA, dan phonska. Penggunaan pupuk oleh petani di Desa Sumberporong per musim tanam mencapai 500 kg/ha untuk urea, sedangkan SP36 mencapai 200 kg/ha, pupuk ZA mencapai 300 kg/ha, dan penggunaan pupuk phonsca mencapai 250 kg/ha. Hal ini melebihi rekomendasi yang diberikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lawang dimana penggunaan pupuk urea sebanyak 300 kg/ha, SP36 50 kg/ha, dan pupuk KCl sebanyak 50 kg/ha. sehingga dapat dilihat bahwa penggunaan pupuk yang dilakukan oleh petani di Desa Sumberporong melebihi rekomendasi yang ada.

Penggunaan *input* yang tidak sesuai rekomendasi akan menyebabkan turunnya produksi yang akan dihasilkan yang sebenarnya terkait dengan efisiensi teknis. Efisiensi teknis dapat mempengaruhi tingkat produksi dengan menunjukkan pada seberapa besar *output* maksimum dapat dihasilkan dari setiap kombinasi input yang tersedia. Petani dapat dikatakan efisien jika menghasilkan *output* dengan kuantitas yang sama tetapi penggunaan *input* yang lebih sedikit dari petani lainnya atau menggunakan kuantitas dan kombinasi *input* yang sama tetapi menghasilkan *output* yang lebih banyak dari petani lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi teknis semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani. Dengan adanya kondisi seperti ini, maka sangat penting untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis usahatani padi di Desa Sumberporong.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji adalah:

1. Faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Sumberporong;
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi padi di Desa Sumberporong;
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap efisiensi teknis usahatani padi di Desa Sumberporong.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Sumberporong;
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis usahatani padi di Desa Sumberporong;
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani padi di Desa Sumberporong.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi petani di Desa Sumberporong dalam melakukan usahatani padi secara efisien.
2. Sebagai bahan pustaka dan sarana informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

